

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK
PERIODE 2015–2024****Siti Rokhayah¹, Rachmawaty²***Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia**E-mail Korespondensi: dosen01925@unpam.ac.id***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil uji t menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikan sebesar $0,158 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,578 < t_{tabel} 2,365$, hal ini berarti secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. DER memiliki nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,556 > t_{tabel} 2,365$, hal ini berarti secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan dengan hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 9,994 > F_{tabel} 4,74$, hal ini berarti bahwa ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan R-Square sebesar 0,667, hal ini berarti secara bersama-sama pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham memiliki kontribusi sebesar 66,7% sementara itu 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Harga Saham***Abstract**

This study aims to determine how much influence Return On Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) have on stock prices at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2015-2024. The method used in this study is a descriptive quantitative method. The results of the t-test show that ROE has a significant value of $0.158 > 0.05$ and the $t_{count} 1.578 < t_{table} 2.365$, this means that ROE partially has no significant effect on Stock Prices. DER has a significant value of $0.009 < 0.05$ and the $F_{count} 3.556 > t_{table} 2.365$, this means that DER partially has a significant effect on Stock Prices. Meanwhile, the results of the study with the F test showed that the significant value of $0.009 < 0.05$ and the $F_{count} 9.994 > F_{table} 4.74$, this means that ROE and DER simultaneously have a significant effect on Stock Prices. The results of the Determination Coefficient Test (R^2) showed an R-Square of 0.667, this means that together the effect of ROE and DER on Stock Prices has a contribution of 66.7% while 33.3% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Return On Equity; Debt To Equity Ratio; Stock Prices***Pendahuluan**

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis saat ini tercermin dari banyaknya perusahaan baru dengan keunggulan kompetitif, meningkatkan persaingan yang ketat. Untuk bertahan dan bersaing, perusahaan memerlukan tambahan modal, salah satunya dengan melakukan penawaran umum (*Go Publik*). Pemilik perusahaan yang telah *go public* sangat penting untuk memantau pergerakan sahamnya, karena nilai perusahaan yang meningkat akan menarik minat *investor*. Salah satu cara umum yang digunakan oleh *investor* untuk menanamkan modalnya yaitu dengan melalui kepemilikan saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal adalah pasar konkret untuk dana jangka panjang. Karena pasar modal menjalankan

fungsi ekonomi dan keuangan, peranannya sangat penting. Lebih jauh lagi Tandelilin (2017: 26) menjelaskan, pasar modal adalah pasar yang berisikan sejumlah instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal. Pasar modal berfungsi sebagai tempat di mana dua kepentingan bertemu antara *investor* (yang memiliki kelebihan dana) dan *issuer* (yang menerbitkan efek atau emiten).

Pasar modal memungkinkan investor untuk menginvestasikan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan, sementara penerbit dapat memanfaatkan dana tersebut untuk tujuan mereka sendiri. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal memberi pemilik dana peluang untuk mendapatkan imbal hasil. Harga saham dapat digambarkan sebagai “harga pasar aktual”, yang paling mudah dihitung karena mencerminkan harga saham saat ini di pasar terbuka atau, jika pasar tutup, harga penutupannya. Harga saham adalah harga beli dan jual saat ini di bursa saham, yang ditentukan oleh kekuatan pasar seperti penawaran dan permintaan. Harga saham adalah sebagai Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal (William Hartanto, 2018:22). Harga penutupan adalah harga yang dicari oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk periode tertentu.

Berbagai faktor *internal* dan *eksternal* memengaruhi harga saham. Faktor *internal* yang memengaruhi harga saham meliputi kinerja keuangan perusahaan, prospek bisnis, dan kualitas manajemen perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang kuat, prospek bisnis yang cerah dan manajemen yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan *investor*. Faktor *eksternal* meliputi keadaan makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan tingkat *inflasi* (Fahmi, 2015:86). Perubahan dalam kondisi makro ekonomi dapat memengaruhi persepsi *investor* terhadap prospek *investasi* saham, sehingga mempengaruhi harga saham secara keseluruhan. Selain itu harga saham bergantung pada penawaran dan permintaan. Semakin banyak *investor* yang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham cenderung naik, dan sebaliknya, harga saham cenderung turun karena semakin banyak investor yang menjual sahamnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) memfasilitasi pembelian dan penjualan efek perusahaan tercatat. Bursa Efek Indonesia mempublikasikan informasi mengenai harga saham seluruh perusahaan tercatat. Selain itu Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menawarkan data perdagangan yang andal dan transparan serta informasi harga saham secara real-time, yang semuanya penting bagi investor saat membuat keputusan investasi.

Sejauh mana suatu bisnis telah berkembang merupakan salah satu cara untuk menilai peluangnya di masa mendatang. Penilaian harga saham bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara berbagai estimasi dalam laporan keuangan. Rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan bisa dilihat dari rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio *profitabilitas*, seperti *Return on Equity* (ROE) mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya. Sementara itu, rasio *solvabilitas*, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya, yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio yang dikenal sebagai *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan *investor* untuk penanaman modalnya. Rasio ini membandingkan *ekuitas* dengan laba setelah pajak. Laba setelah pajak, *Return on Equity* (ROE) sama dengan *Total equity* (Satria, 2020:206).

Bagi pemegang saham atau calon investor, laba atas ekuitas (ROE) merupakan metrik penting untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang terkait dengan pembayaran dividen dan pertumbuhan harga saham. ROE menjadi perhatian oleh pemegang saham dan para *investor* dalam pasar modal yang berkeinginan membeli saham dalam suatu perusahaan. ROE menyampaikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya memengaruhi pembagian deviden kepada pemegang saham dan kenaikan harga saham yang mungkin terjadi di masa mendatang. *Debt To Equity Ratio (DER)* suatu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas pemegang saham. Dimana rasio ini akan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya, serta kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Nurhandayani & Nurismalatri (2022) DER digunakan untuk menilai besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi nilai rasio hutang terhadap modal berarti modalnya sendiri semakin dibandingkan dengan hutangnya. Sedangkan semakin kecil rasio hutang terhadap modal maka semakin baik bagi perusahaan dan akan mempengaruhi harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mega dan Jaminan (2021); Hapsari dan Chaniago (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2020); Sulistiono & Subchan (2022); menjelaskan dengan hasil penelitiannya bahwa variabel *Return On Equity (ROE)*; tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisnaldy & Indriyani (2022); Suwono & Hirawati (2022) mengungkapkan bahwa DER secara parsial terdapat pengaruh terhadap harga saham, akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Hapsari & Chaniago (2022) yang mengungkapkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini peneliti memilih perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk dimana merupakan salah satu perusahaan terpadang di Indonesia yang beroperasi dalam bidang barang konsumsi cepat saji (*fast-moving consumer goods/FMCG*), dan telah mengelola industri ini selama 92 tahun, Sejak resmi berdiri pada tanggal 5 Desember 1933. Mempromosikan kehidupan berkelanjutan, yaitu hidup dengan cara yang bermanfaat secara sosial dan lingkungan adalah tujuan utama perusahaan ini..

Pada tahun 1981, PT Unilever Indonesia Tbk menjadi perusahaan publik, dan pada 11 Januari 1982, sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Berdasarkan kapitalisasi pasar, Unilever Indonesia menempati peringkat lima besar perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dengan dukungan dari induk perusahaannya, Unilever Indonesia mampu menjalankan kegiatan produksi dan distribusi dalam skala nasional yang sangat luas. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang melakukan stock split (pemecahan nilai nominal saham) yaitu dengan rasio 1:5 pada tahun 2020. Dimana nilai nominal yang ada sebesar Rp 10 per saham akan diganti dengan nilai nominal baru sebesar Rp 2 per saham.. Dimana pemberlakuan stock split ini bertujuan untuk lebih memperluas kepemilikan dan mengencangkan perdagangan di pasar bursa efek Indonesia, karena adanya peningkatan likuiditas perdagangan pada saham PT Unilever Indonesia Tbk, selain itu juga mengakibatkan saham PT Unilever Indonesia jadi lebih terjangkau dan dilirik investor retail kebanyakan.

PT Unilever Indonesia Tbk telah menghadapi beberapa persoalan seperti boikot yang tidak luput dari tindakan ini yang sudah tesebar luas di media sosial, karena dipicu oleh tuduhan keterlibatan perusahaan yang dianggap kontroversial, oleh sebagian masyarakat Indonesia dan kritik publik karena berbagai isu, termasuk kontroversi iklan di India pada 2020 dan masalah lingkungan terkait penggunaan minyak kelapa sawit. Meski demikian, dampaknya terhadap

sahamnya cenderung terbatas karena PT Unilever Indonesia Tbk salah satu perusahaan multinasional dengan beragam produk dan mempunyai strategi manajemen reputasi yang kuat. Pada awal 2022, PT Unilever Indonesia Tbk kembali menjadi sorotan karena keputusan bisnis kontroversial, seperti pemasangan iklan di platform media sosial yang dianggap tidak aman. Beberapa kampanye lingkungan dan kebijakan perusahaan juga menjadi fokus kritik.

Dimana persoalan-persoalan tersebut dapat berpotensi menekan rasio profitabilitas karena bisa berpengaruh terhadap penurunan penjualan dan meningkatnya biaya operasional untuk menjaga citra, ini dapat berdampak pada penurunan *Return on Equity* (ROE) karena laba bersih menurun sementara ekuitas tetap. serta dapat memengaruhi rasio solvabilitas apabila perusahaan harus menambah utang untuk menutup beban keuangan akibat krisis reputasi, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat meningkat, yang merepresentasikan kenaikan risiko keuangan dan penurunan kemampuan perusahaan dalam menjaga solvabilitas. Oleh karena itu PT Unilever Indonesia Tbk menjadi fokus penting, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil data yang diperoleh mengenai ROE, DER dan Harga Saham dari PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Tabel Data ROE, DER & Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2024

No	Tahun	ROE (%)	DER (%)	Harga Saham
1	2015	121,22	225,85	7,400
2	2016	135,85	255,97	7,760
3	2017	135,40	265,46	11,180
4	2018	122,99	175,29	9,080
5	2019	139,97	290,95	8,400
6	2020	145,09	315,90	7,350
7	2021	133,25	341,27	4,110
8	2022	134,21	358,27	4,700
9	2023	141,99	392,84	3,530
10	2024	156,74	646,59	1,885

Sumber: PT Unilever Indonesia Tbk, data diolah penulis 2025

Nilai ROE, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham, menunjukkan fluktuasi yang luas. ROE mencapai titik terendahnya di angka 121,22% pada tahun 2015, yang menunjukkan efisiensi pemanfaatan ekuitas yang relatif lebih rendah pada periode pengamatan awal. Sebaliknya, ROE mencapai puncaknya di angka 156,74% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan substansial dalam profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan pemegang saham. Nilai DER sebagai indikator leverage, atau rasio utang terhadap ekuitas, menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Nilai DER terendah tercatat sebesar 175,29% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, pendanaan perusahaan dari utang relatif lebih rendah dibandingkan dari ekuitas. Namun, DER meningkat tajam, mencapai puncaknya di angka 646,59% pada tahun 2024. Peningkatan drastis ini menunjukkan peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang berpotensi menimbulkan risiko keuangan dan kerugian operasional.

Pergerakan harga saham, yang mencerminkan persepsi dan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan volatilitas yang signifikan. Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk mencapai titik terendahnya di Rp 1.885 pada tahun 2024. Penurunan harga ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan yang kurang memuaskan, kondisi makroekonomi, atau sentimen pasar yang negatif. Sebaliknya, harga saham mencapai puncaknya di Rp 11.180 pada tahun 2017. Harga puncak ini kemungkinan mencerminkan periode optimisme pasar yang tinggi terhadap prospek masa depan perusahaan, didukung oleh kondisi eksternal yang menguntungkan dan kinerja keuangan yang mendukung. Secara keseluruhan, dari data yang sudah di uraikan di atas, harga saham menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi tekanan yang cukup besar dari sisi pasar, yang bisa disebabkan oleh menurunnya laba, meningkatnya beban utang, dan kondisi finansial yang kurang sehat dalam beberapa tahun terakhir.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Iskandar dkk (2022:9) “penelitian kuantitatif bekerja dengan data numerik dan bentuk terukur. Dimana menggunakan pendekatan metodis untuk melihat ke dalam peristiwa atau data. Menurut Sugiyono (2019:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya”, sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2024, Sampel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa laba rugi, neraca dan ikhtisar saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2024.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara penelusuran data sekunder melalui metode studi kepustakaan, dokumentasi dan melalui internet. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari sumber data dari perpustakaan terkait variabel penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui www.idx.co.id tahun 2015-2024 juga pada website resmi perusahaan terkait sebagai data pendukung. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji regresi berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi seperti ini, kejadian yang diamati dijelaskan oleh lebih dari dua variabel. hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Beerganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5691.245	11538.205		-.493	.637
	ROE	15795.192	10007.216	.573	1.578	.158
	DER	-2859.696	804.150	-1.291	-3.556	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25

Dari hasil olah data SPSS seperti yang terlihat pada tabel 4.8 diatas, maka hasil persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -5691,245 + 15795,192 X_1 - 2859,696 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diartikan bahwa hasil perhitungan analisis linier berganda didapat nilai konstanta yakni -5691.245. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga saham mengalami perubahan sebesar -5691.245 jika variabel ROE dan DER bernilai tetap. Variabel ROE (X_1) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 15795.192. Hal ini berarti menunjukkan bahwa apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada DER (X_2), maka setiap 1 satuan pada variabel ROE (X_1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Harga Saham (Y) sebesar 15795.192. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ROE dan Harga Saham, semakin tinggi ROE, maka semakin naik Harga Saham. Variabel Debt To Equity Ratio (DER) diatas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2859,696. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan DER dengan asumsi nilai koefisien regresi yang lain tetap, maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2859,696. Semakin tinggi DER maka semakin rendah atau menurunkan Harga Saham.

Uji t

Dilakukan untuk mengevaluasi dampak variabel terikat secara parsial. Dengan menggunakan ambang batas signifikan sebesar 5% (0,05). berikut adalah hasil pengerjaan data:

Tabel Hasil Uji Parsial ROE dan DER terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5691.245	11538.205		.637
	ROE	15795.192	10007.216	.573	.158
	DER	-2859.696	804.150	-1.291	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Perhitungan uji T untuk masing-masing variabel dapat ditemukan, seperti yang ditunjukan dalam tabel 4.9 di atas adalah dari uji parsial variabel ROE, menghasilkan nilai sig sebesar $0,158 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,578 < t_{tabel} 2,365$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa ROE tidak pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2015 – 2024, dari uji parsial variabel DER, menghasilkan nilai sig $0,009 < 0,05$ dan $t_{hitung} -3.556 > t_{tabel} 2,365$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa DER terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2015 – 2024.

Uji F

Bertujuan untuk mengevaluasi secara bersama-sama pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F pada penelitian ini yaitu:

Tabel Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
					Sig.
1	Regression	55061904.548	2	27530952.274	9.994
	Residual	19282617.952	7	2754659.707	.009 ^b

Total	74344522.500	9
a. Dependent Variable: Harga Saham		
b. Predictors: (Constant), DER, ROE		
Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25		

Perlu diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki dampak terhadap variabel Y secara bersamaan. Nilai $F_{hitung} 9.994 > F_{tabel} 4,74$, sementara nilai $sig 0,009 < 0,05$. Artinya sesuai dengan hasil pengolahan data SPSS diatas. Fakta bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, maka di menyatakan bahwa ROE dan DER memiliki pengaruh yang simultan terhadap harga saham

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya perubahan yang bisa diartikan oleh model variabel dependen diukur dengan uji R². Jika nilai R² rendah, artinya kesanggupan variabel bebas dalam menuraikan varians variabel terikat sangat terbatas.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.861 ^a	.741	.667	1659.717	2.016	

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,667 sesuai tabel hasil tersebut menunjukkan koefisien korelasi hampir mendekati 1, yang mengindikasikan tingkat korelasi yang cukup kuat signifikan antara variabel. Artinya yaitu persentase pengaruh variabel pertumbuhan ROE dan DER terhadap Harga Saham adalah sebesar 66,7%, sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2015 – 2024

Temuan uji sebelumnya, konsisten dengan skor signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,578 < t_{tabel} 2,365$. H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Hasilnya, dari tahun 2015-2024, ROE tidak mempengaruhi harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam teori ROE ini ialah rasio yang membandingkan antara pendapatan dengan modal individu atau pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modalnya belum mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, W.I., Simangunsong, R.R., & Kusmawati, Y. (2024); Satria, R (2020); Krisnaldy dan Indriyani, S (2022) menyatakan dengan hasil penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE); tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2015 – 2024

Temuan uji sebelumnya, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan $t_{hitung} -3.556 > t_{tabel} 2,365$. Maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Hasilnya, dari tahun 2015-2024, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia

Tbk untuk periode 2015 – 2024. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Krisnaldy & indriyani (2022); Nurhandayani & Nurismalatri (2022); Suwono & Hirawati (2022) menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2015 – 2024.

Hasil penelitian menunjukkan skor signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ serta nilai $F_{hitung} 9,994 > F_{tabel} 4,74$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan ROE dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan nilai R^2 sebesar 66,7%, menyatakan besarnya pengaruh ROE dan DER. Sisanya 33,3% adalah dampak dari aspek tambahan yang tidak dicantumkan dalam analisis ini. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Krisnaldy & Indriyani (2022) dalam jurnal nya yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) mengemukakan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suwono & Hirawati (2022), yang mengemukakan bahwa *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan DPR secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk berpengaruh terhadap Harga Saham periode 2015–2024, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015-2024. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015-2024. Variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015-2024.

Referensi

Buku

- Fahmi, Irham. (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta.
- Hartanto, William. (2018). Mahasiwa Investor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, ISBN: 978-602-04-5437-5
- Iskandar, A. J., Rini W., dan Zaini. Statistik Pendidikan (Teori dan Aplikasi SPSS). (2022). Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, E. (2017). Portopolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius

Jurnal

- Hapsari, A., & Chaniago, I. F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT XI Axiata Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(2), 177.
- Mega, S. W., & Janiman, J. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) terhadap Harga Saham. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1718-1732.

- Nurhandayani, E., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh Current CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 48.
- Satria, R. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 204.
- Sulistiono, R., & Subchan, S. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 28(1), 84-100.
- Suwono, P., & Hirawati, H. (2022). Bulletin of Management and Business. *Bulletin of Management and Business (BMB)*, 3, 2.